

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni merupakan suatu hal indah yang banyak digemari oleh manusia. Seni juga seringkali digunakan untuk mengungkapkan ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak, gambar, dan bunyi. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Nursantara, bahwa:

seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Seni juga mempunyai nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang (2004:2).

Salah satu cabang seni itu adalah seni musik yang memiliki manfaat dalam pengungkapan perasaan. Dilihat dari sudut pandang psikologi, musik dapat berpengaruh untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi anak, karena di usia dini mereka masih dengan mudah mencerna segala hal yang dilihat atau didengarnya. Salah satu aktivitas musik yang mudah dicerna oleh anak-anak tersebut adalah bernyanyi.

Salah satu kegiatan bermusik yang melatih anak-anak dalam bernyanyi adalah paduan suara. Pada awalnya paduan suara merupakan bentuk musik monofon, yaitu jenis musik yang terdiri dari satu suara saja tanpa iringan alat musik (*accapella*). Jenis musik berkembang mulai abad pertengahan dan mencapai puncaknya pada zaman *Gregorian* (puncak kesempurnaan artistik musik monofon). Namun seiring terus berkembangnya zaman, paduan suara

berkembang menjadi penyajian musik khususnya menyanyi yang dibawakan oleh lebih dari satu orang atau satu suara. (Soeharto:1982:1)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam paduan suara terjadi pengelompokan suara sesuai dengan ambitus atau wilayah suara seseorang. Paduan suara, menurut jenisnya, dibagi menjadi dua (Soeharto:1982:16-17), yaitu:

- a. Paduan Suara Anak
- b. Paduan Suara Dewasa

Paduan suara anak biasanya terdiri dari usia 6-13 tahun (Moeradi:1997:3), dengan catatan masih satu warna suara. Untuk kelompok suara anak-anak biasanya hanya dibagi menjadi dua suara, yaitu suara tinggi dan suara rendah, biasanya dikenal dengan sebutan suara sopran dan suara alto. Bagi anak-laki-laki tidak ada pembagian secara khusus, sehingga dapat dicampur dengan suara anak perempuan. Hal itu dikarenakan *timbre* atau warna suara mereka masih sama, sehingga ada anak yang mempunyai karakter suara rendah dikategorikan jenis suara alto. Demikian sebaliknya, anak yang mempunyai karakter suara tinggi dikategorikan jenis suara sopran.

Klasifikasi ambitus suara di Paduan Suara Anak menurut Moeradi (1997:9) adalah:

- a. Sopran (suara tinggi):



c sampai d atau c sampai e

b. Alto (suara rendah):



a sampai c

Pendapat tersebut diperkuat oleh Yohana, seorang pelatih paduan suara dan sering menjadi juri dalam festival-festival paduan suara (wawancara: Oktober 2006) bahwa klasifikasi ambitus suara di paduan suara anak adalah:

- a. Sopran (suara tinggi) :  $c^1 - d^{11}$
- b. Alto (suara rendah) :  $a - c^{11}$

Ambitus suara anak itu akan berubah ketika mereka memasuki usia remaja hingga dewasa. Hal tersebut dikarenakan mereka sedang mengalami masa-masa puber, di mana pita suara akan mengalami perkembangan. Bertambahnya usia mereka akan bertambah pula jangkauan nada yang bisa mereka capai. Namun hal itu tidak akan mudah didapatkan. Latihan rutin dan teratur serta menggunakan teknik vokal yang benar merupakan salah satu kewajiban untuk memperoleh semua itu.

Perkembangan seorang anak akan ditandai oleh perkembangan fisik. Keinginan seorang anak untuk memiliki fisik yang tinggi dapat diperoleh dengan cara berolah raga, seperti lari ataupun loncat tinggi. Begitu juga dengan perkembangan ambitus suara anak-anak. Wilayah suara mereka dapat dikembangkan, baik ke atas maupun ke bawah dengan cara berlatih vokal secara teratur.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka melalui proses latihan yang teratur, sebuah kelompok paduan suara dapat membuat anak memiliki ambitus suara yang luas bahkan dapat melebihi wilayah suara biasanya. Hal ini terjadi pada Paduan Suara Anak Uccellini Bandung di mana ambitus suara anak bisa mencapai nada a<sup>11</sup> untuk sopran dan nada g (oktaf kecil) untuk suara alto. *Range* suara ternyata dapat dibina untuk dikembangkan, agar menjadi bertambah luas asalkan tidak ada unsur pemaksaan. Oleh sebab itu, tulisan-tulisan tentang *range* suara manusia tidak terpaku pada faktor usia saja, masih dapat dikembangkan melalui proses latihan.

Paduan Suara Anak Uccellini merupakan salah satu kelompok paduan suara yang terbaik di Kota Bandung. Paduan Suara Anak Uccellini (*Uccellini Children Choir*) ini dibentuk pada 15 September 1996 oleh pasangan suami istri Bapak Krisnadi dan Ibu Sally di bawah bimbingan Ibu Yohana, seorang pelatih vokal lulusan *Performance Vocal* dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pihak Uccellini mempercayakan anggota paduan suaranya untuk dilatih oleh Ibu Yohana karena melihat pengalaman beliau baik dari pendidikan maupun prestasi yang telah diraihinya. (lihat lampiran 3)

*Uccellini Children Choir* ini adalah sebuah kelompok paduan suara yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia paduan suara. Awalnya paduan suara ini dibentuk karena keinginan untuk mengadakan kegiatan positif dalam lingkup rohani/Gereja bagi anak-anak dan hanya beranggotakan delapan orang anak saja. Sebagian besar dari anak-anak anggota Paduan Suara Anak Uccellini tersebut beragama Kristen Katolik. Mereka pun tampil di muka umum untuk pertama

kalinya dalam Misa Natal 1996 di Gereja Buah Batu. Rupanya kerinduan umat akan suara-suara merdu anak-anak seakan terpenuhi. Sejak itulah keanggotaan Uccellini berkembang pesat dan sampai saat ini mencakup paroki-paroki lain di keuskupan Bandung.

Selama itu kegiatan Uccellini mulai padat. Namanya mulai dikenal orang karena mereka memiliki kualitas paduan suara yang sangat baik. Selain mengisi tugas rutin dalam Misa Kudus, Paskah, dan Natal di Paroki-paroki, Uccellini juga tampil dalam perayaan-perayaan Natal di beberapa instansi dan perusahaan serta sering mengadakan konser-konser tunggal yang bertujuan untuk amal. (lihat lampiran 1)

Selain kegiatan konser, mereka juga memperoleh pengakuan keprofesionalannya dalam ajang lomba paduan suara anak. Prestasi yang sudah mereka raih di antaranya Juara I dan Juara Favorit dalam FPS ITB 1998, Juara II dan Juara Favorit dalam FPS ITB 2000, dan Juara I dalam Lomba Paduan Suara Anak Kompas-Gramedia Fair 2005. Di samping itu, mereka juga sudah meluncurkan tiga buah album rohani dan beberapa koleksi album konser. (lihat lampiran 1)

Kesuksesan Uccellini tersebut dikarenakan mereka mempunyai kelebihan yang luar biasa dalam teknik vokal. Teknik vokal yang mereka gunakan adalah *head voice* (suara kepala). Selain itu, mereka juga memiliki ambitus suara atau wilayah suara yang luas dan melebihi wilayah suara anak-anak pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung sebagai bahan penulisan

skripsi peneliti. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pengembangan Ambitus Suara Anak-Anak di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung.”

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah proses pengembangan ambitus suara anak-anak di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung?

Pengembangan merupakan proses perubahan dari tahap yang lebih rendah menuju ke tahap yang lebih baik atau lebih tinggi. Untuk memperoleh perubahan tersebut diperlukan strategi dan cara agar terjadi perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Kedua komponen tersebut saling berkaitan dalam proses pengembangan.

Berdasarkan pada rumusan masalah maka peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran paduan suara yang diberikan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran teknik vokal yang diberikan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung untuk mengembangkan ambitus suara anak tersebut?
3. Bagaimanakah strategi pemilihan lagu yang digunakan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengembangan ambitus suara anak-anak yang terjadi di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung dengan sistematika sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran paduan suara yang diberikan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung.
2. Mengetahui metode pembelajaran teknik vokal yang diberikan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung untuk mengembangkan ambitus suara anak tersebut.
3. Mengetahui strategi pemilihan lagu yang digunakan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Penulis dan Mahasiswa Pendidikan Seni Musik

Penulisan ini dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan ambitus suara anak-anak melalui pelatihan paduan suara.

2. Paduan Suara Anak Uccellini

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengembangan Paduan Suara Anak Uccellini.

### 3. Pelatih Paduan Suara maupun Pendidik Musik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan informasi bagi para pelatih paduan suara maupun pendidik musik dalam melatih sekelompok paduan suaranya.

## **E. Asumsi**

Ambitus suara anak dapat dikembangkan baik nada-nada yang rendah maupun tinggi. Untuk melampaui wilayah suara rata-rata, hal tersebut dapat dicapai apabila berlatih secara teratur dan benar.

## **F. Metode Penelitian**

1. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Peneliti ingin mengetahui proses dan metode pembelajaran paduan suara yang diberikan di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ambitus suara. Peneliti mengumpulkan data untuk menjelaskan proses pengembangan ambitus suara anak-anak di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi secara langsung melihat proses pembelajaran paduan suara di Paduan Suara Anak Uccellini Bandung. Wawancara dengan nara sumber yakni pelatih paduan suara dan anggota paduan suara serta dengan orang yang dianggap ahli. Studi dokumenter, berupa analisis lagu-lagu yang digunakan sebagai



bahan untuk melatih ambitus suara dan analisis dokumen yang dimiliki oleh Paduan Suara Anak Uccellini Bandung. Studi literatur terhadap hasil-hasil penelitian tentang paduan suara anak, buku-buku tentang paduan suara, dan buku-buku teknik vokal.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terarah pada pedoman observasi dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Wawancara dan observasi menggunakan alat bantu perekam data, seperti kamera foto dan *tape recorder*.

### 4. Subjek Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, oleh karena itu tidak bersifat umum. Maka dari itu subjek penelitian ini adalah pelatih Paduan Suara Anak Uccellini Bandung dan anggota paduan suaranya.

## **G. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Gereja Kemuning Bandung. Sedangkan sampel penelitiannya adalah anggota Paduan Suara Anak Uccellini Bandung, karena mereka yang menjadi subjek penelitian dalam proses pengembangan ambitus suara anak.

